



KAJIAN KRITIK SASTRA DENGAN PENDEKATAN PSIKOLOGI SASTRA PADA NOVEL PERGI KARYA TERE LIYE

Yohana Hartati Sianipar

yohanahartatisianipar@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Hotmaida Siregar

Universitas Negeri Medan

Fitriani Lubis

Universitas Negeri Medan

Emasta Evayanti Simanjuntak

Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui pendekatan psikologi sastra dalam novel Pergi karya Tere Liye. Penelitian ini diambil berdasarkan kutipan-kutipan dalam novel Pergi dari para tokoh dan pengarang yang berhubungan dengan psikologi sastra dari teori struktur kepribadian menurut Freud. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif, karena menggunakan sistem pengutipan dari novel dan juga berbagai teori sumber referensi lainnya. Sumber data penelitian didapat berasal dari isi novel Pergi karya Tere Liye dengan membaca seksama, dan menyimak berulang-ulang. Setelah itu peneliti kemudian mengaitkan dengan pendekatan psikologi sastra yang terkandung dalam novel tersebut. Hasil penelitian para telah memiliki psikologi sastra kepribadian Id, Ego, dan Super Ego, sedangkan pengarang hanya memiliki psikologi sastra kepribadian Ego.

Kata kunci: Kritik Sastra, Pendekatan Psikologi Sastra

Abstract

The research in this article aims to determine the approach to literary psychology in the novel Go by Tere Liye. This research was taken based on the quotations in the novel Go of the characters and authors related to the psychology of literature from the theory of personality structure according to Freud. The method used is descriptive qualitative method, because it uses a citation system from novels and also various theories of other reference sources. The source of the research data was obtained from the contents of the novel Go by Tere Liye by reading carefully, and listening repeatedly. After that, the researcher then linked it with the literary psychology approach contained in the novel. The results of the research were that the authors had literary psychology of Id, Ego, and Super Ego personality, while the author only had the literary psychology of Ego personality.

Keywords: Literary Criticism, Approach to Literary Psychology

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil buah pemikiran, perasaan ide, pengalaman dari gambaran kehidupan manusia. Manfaat karya sastra melibatkan aspek kehidupan sikap, sifat, tingkah laku, dan pandangan hidup seseorang, dimana tentunya memberikan





kenikmatan tersendiri bagai para pembaca. Kenikmatan itu bukan arahnya sekadar menghibur saja, tetapi memiliki kegunaan bagi penikmatnya. Para pembaca dapat dipengaruhi dengan adanya nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Karya sastra berhubungan dengan apresiasi dan kritik. Apresiasi merupakan kegiatan membaca, menulis, menceritakan, kembali isi karya sastra. Sedangkan kritik yaitu memberikan suatu tanggapan atau saran untuk membangun karya sastra tersebut.

Karya sastra berhubungan dengan kehidupan manusia, yang berisikan konflik yang membanggunya. Perjalanan tokoh-tokoh yang memiliki konflik atau permasalahan, biasanya diceritakan oleh sipengarang. Ada dua konflik yang biasanya dialami para tokoh-tokoh dalam karya sastra yaitu konflik internal dan eksternal. Konflik internal yaitu berhubungan dengan batin yang menggambarkan psikologis tokoh-tokoh yang mengarah pada kejiwaan. Tokoh dalam novel biasanya dikaji dengan pendekatan psikologi. Pengkajian yang dilakukan mengenai sisi lain dalam kehidupan manusia.

Penggunaan psikologi dalam meninjau kesadaran jiwa manusia juga berkaitan dengan unsur struktural dalam karya. Hubungan ini mencakup proses-proses pancaindra. Wellek dan Warren (1990:41) mengungkapkan keterkaitannya dengan psikologi sastra, karakter pada cerita, masyarakat, dan alur yang terkonstruksi sesuai fakta psikologi. Penulis memegang secara baik-baik, sadar, dan cocok dengan situasi untuk mendeskripsikan tokoh-tokoh beserta lingkungannya.

Wellek dan Warren (1990:108) menunjukkan relasi psikologi dengan sastra. Karya sastra merupakan bentuk atau hasil aktivitas dan ekspresi yang dihasilkan oleh manusia, sedangkan psikologi dapat digunakan membantu pengarang dalam memandang suatu kepekaan dan berbagai hal yang belum dapat ditafsirkan. Hubungan ini dapat menghasilkan suatu kebenaran dengan dimensi nilai artistik untuk koherensi dan kompleksitas karya sastra yang lebih menarik.

Aktivitas kejiwaan karya sastra tentunya menjadi pengaruh dalam psikologi. Adanya cipta, rasa, dan karsa dalam berkarya yang dapat digunakan si pengarang. Begitu juga dalam menanggapi karya tidak jauh lepas dari kejiwaan. Struktur kepribadian menurut Freud yaitu sebagai berikut.

1. Id, yaitu aspek biologis berhubungan dengan sifat asli atau kepribadian, dimana adanya kepribadian lain yang tumbuh. Id sudah ada sejak lahir sehingga menjadi pedoman untuk menghindari dari unsur ketidakenakan dan mengejar kenikmatan.
2. Ego, yaitu aspek psikologis berhubungan baik dari kepribadian yang muncul karena kebutuhan individu dengan dunia nyata. Ego dapat dilihat dari aspek eksekutis kepribadian, dimana dapat mengontrol dari jalan yang ditempuh serta dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Super ego, yaitu aspek sosiologi kepribadian berhubungan dengan perwakilan dari nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat dari tafsiran orang tua turun kepada anak-anaknyaberupa perintah atau larangan. Dapat dianggap bahwa fungsinya mengetahui baik buruk, benar atau salah, pasti atau tidak sesuai moral pada masyarakat.

Karya sastra yang diulas berjudul “Pergi” karya Tere Liye yang mempertahankan kekuasaan ekonomi dan menjaga kehormatan penguasa ekonomi. Tere Liye adalah seorang sastrawan/penulis yang terkenal dimana hasil karyanya sudah banyak dinikmati oleh masyarakat. Menurut peneliti, novellayak untuk dianalisis untuk menemukan kajian psikologi sastra pada tokoh utama dan juga pengarangnya yaitu melihat sifat dari tokoh utama dan keadaan atau kondisi yang terjadi dalam cerita dari sudut pandang pengarang. Adapun yang menjadi Batasan masalah yang peneliti



lakukan adalah mengkaji sebuah novel Pergi karya Tere Liye, dengan pendekatan psikologi sastra yang menggunakan teori Freud. Tujuan dari penelitian ini yaitu kita dapat mengetahui pengkajian kritik sastra jiwa tokoh-tokoh dan pengarang dengan pendekatan psikologi sastra pada novel Pergi karya Tere Liye dan pula sebagai pemenuhan salah satu tugas mata kuliah apresiasi dan kritik sastra dari peneliti.

Penelitian ini diharapkan mampu berperan serta dalam mengetahui bagaimana kritik sastra dengan pendekatan psikologi sastra dalam novel Pergi karya Tere Liye dan menjadikan acuan utama untuk mengembangkan kajian sastra dengan berbagai pendekatan yang lainnya. Pembaca dapat mengetahui hasil penelitian dari pengkajian kritik sastra dengan pendekatan psikologi sastra pada novel Pergi karya Tere Liye.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan dengan adanya kegiatan yang dilakukan oleh peneliti berupa penerapan metode kualitatif dalam menganalisis setiap kutipan-kutipan yang terdapat pada novel dan digunakan sebagai data untuk dapat dianalisis. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif berupa tertulis atau tidak tertulis yang berasal dari tokoh dan juga si pengarang. Dikatakan deskriptif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai data yang ditemukan

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel “Pergi” karya Tere Liye yang mengandung unsur kekuasaan ekonomi dan tokoh utama untuk menjaga suatu kehormatan tuannya dihadapan para pesaingnya. Data dalam penelitian ini berasal dari hasil pengkajian kritik sastra dengan pendekatan psikologi sastra pada novel Pergi karya Tere Liye.

Teknik yang digunakan yaitu membaca seksama dan menyimak berulang-ulang untuk mengambil kutipan yang berhubungan psikologi sastra. Hal ini juga diambil berdasarkan pendekatan terhadap tokoh dan si pengarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun identitas novel Pergi karya Tere Liye ini, yaitu:

1. Judul Buku : Pergi
2. Penulis : Tere Liye
3. Penerbit : Republika Penerbit
4. Cetakan : I
5. Tahun terbit : 2018
6. Jumlah Halaman : iv+ 455 halaman
7. ISBN : 978-602-5734-05-2

Adapun hasil dan pembahasan yang ditemukan dari pengkajian kritik sastra dengan pendekatan psikologi sastra pada tokoh-tokoh di dalam novel Pergi karya Tere Liye, yaitu:

2.1 Bujang

Kutipan Novel:

Kadang kala, aku benci sekali percakapan ini, hendak menghentikannya. Tuangku imam yang selalu sabar dan penuh pengharapan kepadaku, sekali lagi, sekali lagi, dan sekali lagi, mengurus hidupku. Tapi aku tidak bisa melawan atau mengabaikannya. Aku berhutang nyawa kepada Tuanku imam, dan dia adalah salah satunya kakak kandung Mamak. Tapi dalam situasi tertentu, percakapan ini memiliki poin pentingnya. Dia



benar, itulah pertanyaanku sekarang. Ke mana aku akan Pergi? Ke mana Keluarga Tong akan kubawa Pergi? (hal 87).

Kutipan Novel di atas merupakan pernyataan Bujang yang sedang mencari fakta sebenarnya, walaupun dirahasiakan tetapi ia tidak bertindak gegabah. Psikologi sastra yang digunakan adalah kepribadian id karena ia masih memikirkan hal yang baik tentang apa yang telah dilakukan oleh Tuanku Imam kepada Bujang. Bujang masih berfikir bijak, ia sebenarnya mengalami konflik batin untuk mencari tahu fakta dari kedua orang tuanya dulu apa yang sebenarnya terjadi pada mereka.

Kutipan Novel:

Aku mengghela napas. Perang ini tentu saja akan berakhir dengan serangan besar-besaran kepada Master Dragon, itulah endingnya. Apalagi yang kuharapkan? Kami berdamai? Tidak mungkin, dan harganya mahal sekali Kepala keluarga Beijing, El Pacho, juga Tuan Muda Lin tewas. Termasuk ratusan tukang pukung lainnya, bergelimpangan terbunuh. Entah berapa lagi yang akan gugur saat perang besar meletus di Hong Kong. Tapi itu memang satu-satunya jalan keluar. Menyerang atau diserang. Membunuh atau dibunuh. Bagaimanapun transformasi keluarga Tong, sekuat apapun bandul Keluarga Tong dibawa Pergi ke sisi yang lebih terang, kekerasan akan selalu menjadi keniscayaan. Karena itulah sejatinya keluarga penguasa shadow economy. (hal 389)

Kutipan Novel di atas merupakan psikologi sastra yang berkepribadian Id, karena terlihat jelas master dragon ingin sekali menguasai shadow economy seutuhnya, namun dengan apiknya Bujang untuk bisa berfikir realitasnya, bahwa menyerang Master Dragon lah cara yang terbaik. Sudah banyak anggota shadow economy yang menjadi korban dari Master Dragon, mak untuk itulah Bujang ingin menyelesaikan misinya dengan menghancurkan Master Dragon.

2.2 Diego

Kutipan Novel:

Orang itu menggeleng, El Espiritu. Aku telah menjawabnya, Agam. Temanmu yang jago tembak itu bisa menjelaskan nama itu, dia tampaknya pandai berbahasa Spanyol. Siapa yang membayarku? Kamu menghinaku dengan pertanyaan itu. Tidak ada yang bisa membayarku. Aku memiliki duniaku sendiriku. Aku memiliki Agenda dan kepentingan sendiri, termasuk kepentinganku atas benda ini. Siapapun yang menghalangi jalanku, aku akan mencabut machete, menyingkirkannya seperti menebas ilalang pengganggu (16-17 hal).

Pada kutipan Novel di atas, terlihat jati diri Diego yang belum diketahui oleh Bujang. Psikologi sastra yang digunakan adalah kepribadian ego, karena Diego datang hanya berdasarkan kepentingan dirinya sendiri, dan tidak boleh ada yang menghalaginya.

Sebenarnya Diego, sudah mengetahui bahwa Bujang adalah adiknya, terlihat pada surat yang selalu dikirim Diego kepada bapaknya . Namun, ia masih mencari tahu juga apa yang terjadi antara mamak dengan bapaknya. Hingga ia mengetahui bahwa ini semua berhubungan dengan shadow economy. Dengan begitu, Diego berniat untuk balas dendam kepada shadow economy.

2.3 Salonga

Kutipan Novel:



Kejadian itu membuatku memikirkan sesuatu. Malam-malam menunggu hari eksekusi, aku merenungkan banyak hal yang selama ini tidak pernah, atau aku abaikan begitu saja. Apa sesungguhnya yang kucari dalam hidup ini? Aku akan Pergi ke mana lagi? Dari satu korban ke korban lainnya? Dari satu misi ke misi lainnya? Ke mana aku akan Pergi? Apakah memang langit adalah batasnya? Ternyata tidak juga. Karena segala sesuatu pasti aka nada akhirnya. Apakah aku benar-benar bahagia dengan pilihan hidupku? Apakah aku benar benar bangga dengan seluruh yang pernah aku lakukan? Akan berakhir di halte mana perjalanan hidupku?

Pada Kutipan Novel di atas Salonga yang bingung atas jati dirinya sendiri. Psikologi sastra yang terdapat pada diri Salonga adalah kepribadian ego. Ego yang sadar melakukan sesuatu yang tidak pernah ia dipikirkan sebelumnya, terhadap dunianya saat ini. Ia merenung apa ia bahagia dengan pilihannya, dan apakah ini memang kebutuhan yang dapat memenuhinya.

2.4 Master Dragon

Kutipan Novel:

“Kalian naïf sekali, Si Babi Hutan. Apakah kalian percaya aku sakit? Well, aku sehat sekali. Shiro Yamaguchi memang sengaja mengirimkan berita aku sakit. Kenapa? Karena dia memang tidak pernah suka dengan kakak tirinya, Hiro Yamaguchi. Setelah aku menghabisi kakaknya, dia akan menjadi bonekaku di Tokyo. Sementara Bratva dan Keluarga Tong, tidak ada yang bersisa. Markas kalian akan hancur lebur dalam hitungan menit. Dan bendera Keluarga Dragon akan berdiri di sana.”

Master dragon yang hendak menjadi penguasa atau pemimpin shadow economi. Namun ia tidak pernah bisa mengalahkan keluarga Tong dimana kepemimpinannya lebih dihormati olehsiapapun. Begitu juga dengan Bujang yang merupakan pemimpin. Psikologi sastra pada kepribadian Master Dragon adalah super ego. Dimana ia penuh ambisius untuk mendapat kekuasaan tertinggi dan menghancurkan keluarga shadow economi. Sikap yang ditujukan tidak pantas untuk dijadikan sebagai pemimpin, hanya karena kedudukan ia merelakan sesuatu seperti keluarganya sendiri dihancurkannya.

Tabel 1 Hasil Pendekatan Psikologi Sastra pada Tokoh-tokoh Novel

Pergi karya Tere Liye

No	Tokoh-tokoh dalam Novel <i>Pergi karya Tere Liye</i>	Pendekatan Psikologi Sastra Pada Novel Menggunakan Teori Struktur Kepribadian Menurut Freud
1	Bujang	Id
2	Diego	Ego
3	Salonga	Ego
4	Master Dragon	Super Ego

Adapun hasil dan pembahasan yang ditemukan dari pengkajian kritik sastra dengan pendekatan psikologi sastra berdasarkan struktur kepribadian menurut Freud pada sudut



pandang pengarang di dalam novel *Pergi* karya Tere Liye, yaitu hanya kepribadian ego. Ego merupakan salah satu aspek psikologis dari kepribadian tokoh-tokoh maupun pengarang karya sastra, yang terjadi karena kebutuhan individu untuk berhubungan baik dengan dunia nyata. Ego berpegang pada prinsip kenyataan atau realitas.

Pengarang Tere Liye pada karya novel *Pergi* memiliki psikologis sastra kepribadian ego, karena yang ia muat di dalam cerita novel ini, pengarang Tere Liye ingin menyampaikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya politik di dalam bisnis yang besar untuk bertahan sebenarnya adalah saling berkhianat, mengerikan, dan kejam yang tentunya adalah gambaran tindakan kehidupan manusia dalam dunia nyata. Pengarang Tere Liye melalui novelnya secara tidak langsung menginginkan kesadaran para pebisnis dan masyarakat bahwa bisnis tidak boleh seperti itu dan membuat masyarakat sadar akan adanya rintisan bisnis dibangun menjadi besar dengan cara yang salah. Pengarang Tere Liye ingin kebutuhan individu setiap dari kita seharusnya berhubungan baik dengan dunia nyata artinya kita dapat mengontrol dari jalan yang ditempuh. Hal tersebut dapat dibuktikan dari kutipan novelnya, yaitu:

Keluarga Tong memiliki perusahaan keuangan di dunia, memiliki teknologi itu mendesak. Aku memutuskan membiayai riset tentang itu di salah-satu kampus ternama Meksiko, ada seorang professor jenius di sana. Enam tahun Keluarga Tong membenamkan investasi, prototype bend aitu siap diuji coba, tidak bisa seenaknya kelompok lain mencurinya.”

Kemudian kutipan lainnya yang menjelaskan berhubungan dengan bisnis ekonomi, yaitu:

“Intelijen Keluarga Tong mendapat informasi bahwa teknologi itu dicuri oleh El Pacho, sindikat penyeludup narkoba terbesar di Amerika Selatan, pusat kerajaan narkoba mereka. El Pacho juga membutuhkan teknologi itu untuk melindungi rekening uang haram mereka.”

“Tanpa diketahui oleh orang banyak, ada delapan keluarga penguasa shadow economy di Asia Pasifik. Mereka adalah: Keluarga Tong-itu berarti kami, Keluarga Lin di Makau, El Pacho di Meksiko, satu di Miami Florida, satu di Tokyo, satu di Beijing, satu di Moskow, dan satu lagi, kepala dari seluruh Keluarga, Master Dragon di Hong Kong. Pimpinan tunggal dari delapan keluarga.”

“Ada tujuh miliar penduduk di dunia saat ini, nyaris tujuh miliarnya tidak tahu tentang fakta jika ada kelompok yang mengendalikan ekonomi bayangan di dunia, shadow economy. Itu adalah ekonomi yang berjalan di ruang hitam. Black market, underground economy.”

“Mereka tidak dikenali oleh masyarakat, tidak terdaftar di pemerintah, dan jelas tidak diliput media massa. Mereka berdiri di balik bayangan. Menatap semua kepalsuan sistem dunia.”

“Dulu mungkin mereka dikenal dengan istilah mafia, yakuza, tirad, tapi hari ini tidak lagi. Mereka telah bertransformasi menjadi perusahaan multinasional, konglomerasi raksasa.”

“Tapi sekali kepentingan keluarga shadow economy diganggu oleh pemerintah berkuasa, lihat saja, kami bisa menimbulkan prahara politik dan ekonomi.

“Untuk menjaga stabilitas, aturan main yang sama juga berlaku antara delapan keluarga. Tidak saling ganggu, tidak saling sikut. Jika terjadi perselisihan, Master Dragon akan membuat pertemuan di Hong Kong, membicarakannya.”

“Hanya saja bisnis adalah bisnis. Di permukaan terlihat tenang, tapi di dalamnya selalu ada gejolak.”



“Hingga beberapa hari lalu aku mendapatkan informasi intelijen dari Keluarga Tong di Hong Kong, bahwa Master Dragon-lah yang diam-diam memberikan perintah agar Keluarga Linmerecoki kami. Itu informasi yang serius sekali. Bukan rahasia lagi, Master Dragon telah sejak lama tidak menyukai Keluarga Tong yang semakin meraksasa di Asia Pasifik, itu bisa mengancam posisinya sebagai penguasa delapan keluarga. Untuk menghentikan itu, bunuh anak harimau sebelum dia semakin besar dan kuat.”

Kutipan-kutipan pada novel Pergi inilah yang menunjukkan bahwa sebenarnya ada bisnis yang besar yang dibangun dengan rintisan usaha yang dulunya salah hingga kembali ke usaha yang benar sehingga menjadi bisnis yang besar dan membentuk kelompok bisnis ekonomi yang dipermukaan terlihat tidak ada masalah, namun ternyata dibalik itu semua terjadi persaingan yang dilakukan dengan saling berkhianat, mengerikan dan kejam antara pebisnis besar yang dalam satu kelompok tersebut. Pengarang Tere Liye memiliki ego agar masyarakat khususnya pebisnis sadar untuk betapa kejamnya dunia bisnis ekonomi yang dirintis oleh pemilik keluarga yang memiliki beberapa perusahaan bersaing dengan pemilik keluarga perusahaan lainnya untuk bertahan, bahkan pemerintah digambarkan tidak mampu melawannya.

PENUTUP

Simpulan

Kritik sastra merupakan suatu usaha untuk menggali suatu karya sastra dengan memuji, menyampaikan kekurangan, merekomendasi melalui penafsiran yang sesuai. Psikologi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tingkah laku atau aktivitas manusia yang menjadi manifestasi hidup kejiwaan. Psikologi sastra termasuk pembahasan sastra yang menilai objek sastra sebagai kegiatan kejiwaan. Di dalam novel Pergi karya Tere Liye telah mengandung pendekatan psikologi sastra yang berdasarkan teori struktur kepribadian menurut Freud, yaitu dari tokoh-tokoh dalam novel Pergi karya Tere Liye dan psikologi sastra dari pengarang novel ini yaitu Tere Liye. Struktur kepribadian dari tokoh-tokoh dalam novel yang ditemukan adalah Id, Ego, dan Super Ego. Sedangkan struktur kepribadian yang ditemukan pada pengarang hanya Ego saja.

Dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar pembaca dapat mengetahui pengkajian kritik sastra dengan pendekatan psikologis yang terkandung dalam buku novel Pergi Karya Tere Liye.

Saran

Dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran agar pembaca dapat mengetahui pengkajian kritik sastra dengan pendekatan psikologis yang terkandung dalam buku novel Pergi Karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Asriningsari, Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. 2016. *Jendela Kritik Sastra Menjadi Kritikus Akademika Melalui Jendela Kritik Sastra Indonesia*. ____: Universitas PGRI Semarang.
- Efendi, Agik Nur. 2020. *Kritik Sastra Pengantar Teori, Kritik, & Pembelajaran*. Malang: Madza Media.
- Fitriani, Lubis. 2020. *Apresiasi dan Kritik Sastra*. Medan: Obelia Publisher.



- Jusriani.2015.*Konflik tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Jurnal Humanika
- Minderop,A. 2017. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode.Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Nadyatul Husna,dkk.2019. *Novel Pergi Karya Tere Liye.Analisis Konflik Batin Tokoh Utama*.Jurnal Ilmiah bahasa sastra dan pembelajaran. Paramasastra
- Rokhmansyah, A. 2014.*Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra: Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Asia Barat.
- Suprpto, L. 2014. *Kajian Psikologi Sastra dan Nilai Karakter Novel 9 Dari Nadira Karya Laila S.Chudori*. Jurnal BASASTRA